BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat dan keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Salah satu indikator yang digunakan adalah Angka Kematian Ibu (AKI), yang menggambarkan tingkat risiko kematian ibu akibat kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Berdasarkan laporan terbaru dari *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu secara global masih menjadi masalah kesehatan yang serius, terutama di negara berkembang, di mana sebagian besar kematian ibu sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dan tepat waktu (WHO, 2023). Di Indonesia, AKI masih tergolong tinggi dibandingkan dengan target pembangunan kesehatan, sehingga diperlukan upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu, khususnya selama masa kehamilan. Salah satu upaya yang sangat penting adalah melalui pelayanan antenatal atau *Antenatal Care* (ANC), yaitu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk memantau kondisi ibu dan janin serta mendeteksi secara dini adanya komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) masih tergolong tinggi dan menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembangunan kesehatan. AKI tidak hanya mencerminkan kondisi kesehatan ibu, tetapi juga menunjukkan

kualitas pelayanan kesehatan, akses terhadap fasilitas kesehatan, serta tingkat pemanfaatan layanan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), AKI di Indonesia tercatat sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, yang menunjukkan bahwa risiko kematian ibu masih cukup tinggi (BPS, 2015). Berdasarkan hasil *Long Form* Sensus Penduduk 2020, AKI Indonesia tercatat sebesar 189 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan hasil SUPAS 2015, tetapi upaya peningkatan kesehatan ibu tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan, khususnya melalui peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu (BPS, 2023).

Di tingkat daerah, kondisi yang serupa juga masih ditemukan. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara tahun 2024, tercatat sebanyak 20 kasus kematian ibu dari 13.147 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu sebesar 152,13 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kematian ibu di Provinsi Kalimantan Utara masih tergolong cukup tinggi dan belum mencapai target yang diharapkan dalam pembangunan kesehatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelayanan kesehatan ibu, khususnya selama masa kehamilan, masih perlu ditingkatkan baik dari segi akses, kualitas pelayanan, maupun pemanfaatan layanan oleh masyarakat (Dinkes Kaltara, 2024).

Di Kabupaten Bulungan, kasus kematian ibu masih ditemukan setiap tahunnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 9 kasus kematian ibu, kemudian menurun menjadi 6 kasus pada tahun 2022, dan kembali menurun menjadi 3 kasus pada tahun

2023. Meskipun terjadi penurunan jumlah kasus, kondisi ini menunjukkan bahwa risiko kematian ibu masih ada dan memerlukan perhatian dalam peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil, khususnya dalam upaya pencegahan dan deteksi dini komplikasi kehamilan (Dinkes Bulungan, 2023).

Salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kematian ibu adalah melalui pelayanan antenatal atau *Antenatal Care* (ANC). ANC merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk memantau kondisi ibu dan janin serta mendeteksi secara dini adanya komplikasi kehamilan. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan kunjungan ANC minimal sebanyak 6 kali (K6), yang terdiri dari 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data nasional, pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah mengakses pelayanan kesehatan selama masa kehamilan. Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) mencatat bahwa lebih dari 90% ibu hamil melakukan setidaknya satu kali kunjungan ANC kepada tenaga kesehatan. Namun demikian, tidak semua ibu hamil melakukan kunjungan secara lengkap sesuai standar minimal 6 kali (K6), sehingga masih terdapat kesenjangan dalam kepatuhan kunjungan ANC hingga trimester akhir kehamilan (BPS et al., 2017).

Gambaran capaian kunjungan ANC K6 di tingkat Provinsi Kalimantan Utara juga menunjukkan bahwa keberlanjutan kunjungan selama kehamilan masih menjadi perhatian. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan

Utara Tahun 2025, pada tahun 2024 jumlah ibu hamil tercatat sebanyak 14.736 orang, dengan jumlah kunjungan K6 sebanyak 10.994 orang atau sebesar 72,97%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum mencapai kunjungan ANC sampai standar K6. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kunjungan ANC hingga akhir kehamilan masih perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu (Dinkes Kaltara, 2025).

Pada tingkat Kabupaten Bulungan, data pelayanan kesehatan ibu juga menunjukkan bahwa cakupan kunjungan ANC K6 masih menjadi salah satu indikator yang perlu diperhatikan. Data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara memuat capaian pelayanan ANC hingga tingkat kecamatan dan Puskesmas di Kabupaten Bulungan, termasuk pelayanan K6. Data tersebut menunjukkan adanya variasi capaian pelayanan ANC antarwilayah dan Puskesmas, sehingga kondisi pelayanan ANC perlu dilihat secara lebih spesifik pada masing-masing wilayah kerja Puskesmas. Hal ini menjadi penting karena cakupan pelayanan pada tingkat wilayah belum tentu menggambarkan kepatuhan kunjungan ANC pada setiap ibu hamil secara individual.

Berdasarkan data pelayanan ANC di UPTD Puskesmas Tanah Kuning, capaian kunjungan ANC K6 menunjukkan adanya perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 341 orang dengan capaian K6 sebanyak 341 orang (100%). Pada tahun 2024, dari sasaran 400 ibu hamil, capaian K6 sebanyak 362 orang (90,5%). Sementara itu, pada tahun 2025, capaian kunjungan ANC K6 tercatat sebesar 99,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa capaian K6 di UPTD Puskesmas Tanah Kuning

mengalami fluktuasi dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2025. Meskipun capaian K6 pada tahun 2025 telah mendekati 100%, capaian tersebut belum menggambarkan kepatuhan setiap ibu hamil secara individual dalam memenuhi seluruh jadwal kunjungan ANC K6 (Dinkes Kaltara, 2025).

Cakupan kunjungan ANC K6 pada tingkat program merupakan gambaran pencapaian pelayanan kesehatan ibu hamil dalam suatu wilayah dan periode tertentu. Cakupan tersebut digunakan untuk menggambarkan proporsi sasaran yang telah memperoleh pelayanan sesuai indikator K6 pada tingkat wilayah, sehingga angka cakupan tidak secara langsung menunjukkan kepatuhan setiap ibu hamil secara individual (BPS, 2025).

Perbandingan antara cakupan K1 murni dan K6 juga tidak dapat digunakan untuk menentukan persentase ibu hamil yang patuh atau tidak patuh terhadap standar K6, karena kedua indikator tersebut merupakan indikator cakupan pelayanan dan tidak menunjukkan riwayat kunjungan dari ibu yang sama. Oleh karena itu, penilaian kepatuhan K6 secara individual perlu dilakukan dengan menelusuri riwayat kunjungan masing-masing ibu hamil berdasarkan jumlah dan waktu kunjungan sesuai standar K6, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga. Riwayat pelayanan tersebut dapat ditelusuri melalui pencatatan pada Buku KIA dan/atau rekam medis ibu (Kemenkes RI, 2024).

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sampai memenuhi standar K6 dapat berkaitan dengan berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan mengenai pelayanan ANC. Pengetahuan mengenai pengertian, tujuan, manfaat, jadwal, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan dapat

membantu ibu memahami manfaat kunjungan ANC secara teratur dan mengikuti jadwal pemeriksaan sesuai standar yang dianjurkan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dalam terbentuknya perilaku kesehatan, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan (Wawan & Dewi, 2017). Faktor lain seperti dukungan keluarga, akses terhadap pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi, pekerjaan, dan motivasi juga dapat berkaitan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC (Swarjana, 2022).

Hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan ANC juga telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian sebelumnya. (Dafroyati et al., 2024) menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC. Penelitian (Diyanti et al., 2024) juga menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu variabel yang relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan kepatuhan kunjungan ANC. Namun, adanya hubungan pada penelitian sebelumnya tidak serta-merta menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan, sehingga hubungan tersebut tetap perlu dibuktikan pada karakteristik dan wilayah penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa cakupan K6 pada tingkat provinsi, kabupaten, maupun Puskesmas memberikan gambaran mengenai pencapaian pelayanan ANC, sedangkan kepatuhan secara individual perlu dinilai berdasarkan riwayat kunjungan masing-masing ibu hamil. Di sisi lain,

pengetahuan merupakan salah satu aspek yang secara teoritis dan berdasarkan penelitian terdahulu berkaitan dengan perilaku pemanfaatan pelayanan ANC. Namun, hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan ANC dengan kepatuhan kunjungan ANC K6 pada ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanah Kuning Kabupaten Bulungan belum diketahui secara khusus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pelayanan Antenatal Care (ANC) dengan Kepatuhan Kunjungan ANC K6 di UPTD Puskesmas Tanah Kuning Kabupaten Bulungan."

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan kepatuhan kunjungan ANC K6 di UPTD Puskesmas Tanah Kuning?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan kepatuhan kunjungan ANC K6 di UPTD Puskesmas Tanah Kuning.

2. Tujuan Khusus

   a. Mendiskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di UPTD Puskesmas Tanah Kuning.

   b. Mendiskripsikan kepatuhan kunjungan ANC K6 pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Tanah Kuning.

   c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dengan kepatuhan kunjungan ANC K6 di UPTD Puskesmas Tanah Kuning.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Hamil

   a. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pelayanan *Antenatal Care* (ANC) selama masa kehamilan.

   b. Meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) secara teratur dan sesuai standar (K6).

   c. Membantu ibu hamil dalam memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk mendeteksi dini komplikasi serta menjaga kesehatan ibu dan janin.

2. Bagi Puskesmas

   a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* (ANC) serta tingkat kepatuhan kunjungan ANC K6 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanah Kuning.

b. Sebagai dasar dalam merencanakan dan meningkatkan program edukasi kepada ibu hamil terkait pentingnya kunjungan ANC sesuai standar (K6).
c. Sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC secara teratur.

3. Bagi Institusi Pendidikan
   a. Menjadi tambahan referensi bagi institusi pendidikan, khususnya dalam bidang kebidanan terkait pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dan kepatuhan kunjungan ibu hamil.
   b. Menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa dan tenaga pendidik dalam bidang kesehatan ibu dan anak.
   c. Menjadi bahan kajian ilmiah untuk memahami hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC.
   d. Menjadi dasar atau acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, khususnya mengenai kepatuhan kunjungan ANC.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.
   b. Menjadi sumber informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).
   c. Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC.

d. Menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel, metode, maupun lokasi penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.